PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS 30 PERIODE 2016-2018

SKRIPSI

Oleh:

AKHMAD ARDIANSYAH

NIM : G72216059

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Akhmad Ardiansyah
NIM	: G72216059
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi
Judul Skripsi	: Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (studi Empiris di Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks 30 Periode 2016 – 2019)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya,10 Juli 2020

Saya menyatakan,

METERAI TEMPEL

E63D4AHF507492412

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Akhmad Ardiansyah

G72216059

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Ardiansyah NIM. G72216059 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 17 Juli 2020

Pembimbing,

Imam Buchori, S.E., M.SI

NIP : 196809262000031001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Ardiansyah NIM. G72216059 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada Hari Senin, tanggal 20 Juli 2020, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam bidang Akuntansi

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I,

Imam Buchori, SE, M.Si
NIP. 196809262000031001

Penguji II,

Hastanti Agustin Rahayu, M. Acc
NIP. 198308082018012001

Penguji III,

Binti Shofiatul Jannah, SE., M.S.A, CSRS., CSRA
NIP. 199007292019032022

Penguji IV,

Mochammad Ilyas Junjunan, M.A
NIP. 199303302019031009

Surabaya, September 2020
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Akhmad Ardiansyah
NIM : G72216059
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi
E-mail address : akhmad.ardiansyah210@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS 30 PERIODE 2016-2018

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Oktober 2020

Penulis

(Akhmad Ardiansyah)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris di Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks 30 Periode 2016–2018". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pengungkapan *Corporation Social Responsibility* (CSR) dan tingkat *leverage* dapat mempengaruhi praktik menejemen laba secara parsial.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam indeks 30 periode 2016-2018. Sampel diperoleh dengan cara *purposive sampling* dan didapatkan sampel akhir sebesar 17 perusahaan. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS statistik versi 22 dalam pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian uji t (parsial) ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR tidak dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan apakah suatu perusahaan dapat memanipulasi laporan keuangan. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh kreditur, sehingga dapat menurunkan tingkat fleksibilitas manajemen dalam melakukan menejemen laba.

Kata Kunci: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Manajemen Laba

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
PENGESAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Kegunaan Hasil Penelitian 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
A. Landasan Teori 12
1. Teori Agensi 12
2. Teori *Stakeholders* 16
3. Teori Legitimasi 17
4. Manajemen Laba 19
5. *Corporate Social Responsibility* 24
6. *Leverage* 28
B. Penelitian Terdahulu 29
C. Hipotesis 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Manajemen Laba 33
2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba 35
D. Kerangka Konseptual 36
BAB III METODE PENELITIAN 38
A. Jenis Penelitian 38
B. Waktu dan Tempat Penelitian 38
C. Populasi dan Sampel Penelitian 39
1. Populasi Penelitian 39
2. Sampel Penelitian 39
D. Variabel Penelitian 40
E. Definisi Operasional 40
1. Variabel Dependen (Y) 40
2. Variabel Independen (X) 42
F. Sumber dan Jenis Data 45
G. Teknik Pengumpulan Data 46
H. Teknik Analisis Data 46
1. Uji Asumsi Klasik 47
2. Uji Hipotesis 50
BAB IV HASIL PENELITIAN 53
A. Objek Penelitian 53
1. Deskripsi Objek Penelitian 53
2. Deskripsi Sampel Penelitian 54
B. Statistik Deskriptif 55
C. Teknik Analisis Data 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Uji Asumsi Klasik 57

3. Uji Hipotesis 61

BAB V PEMBAHASAN 65

A. Pengaruh Pengungkapam *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Manajemen Laba 65

B. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba 67

BAB VI PENUTUP 70

A. Simpulan 70

B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 72

LAMPIRAN 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

2.1 Penelitian Terdahulu 30
4.1 Metode *Purposive Sampling* 54
4.2 Daftar Sampel Penelitian.....55
4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif 56
4.4 Hasil Uji Normalitas.....58
4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....59
4.6 hasil Uji Autokorelasi.....61
4.7 Hasil Uji t (hipotesis Parsial) 62
4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....63
4.10 Hasil Uji Regresi Berganda.....64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1.1 Kasus korupsi PT Waskita Karya Tbk 9
1.2 Pengumuman IDX 30 *periode Februari - Juli 2019*.....9
2.1 Kerangka konseptual.....37
4.1 Hasil Uji Heteroskesdastisitas.....60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Populasi Objek Penelitian
2. Sampel Penelitian
3. Skor Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI)
4. Perhitungan Tingkat *Leverage*
5. Perhitungan Manajemen Laba (DAC_{it})
6. Data Perhitungan Regresi Linear Berganda
7. Hasil Olah Data Menggunakan SPSS Versi 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada umumnya didirikan untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin atas kegiatan operasional. Hasil dari kegiatan operasional tersebut biasa disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi antara aktivitas perusahaan dengan berbagai pihak yang berkepentingan atau *principal*. *Principal* berhak mengetahui semua aktivitas perusahaan guna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kebutuhan entitas untuk memanfaatkan arus kas tersebut.[1] Laporan keuangan awalnya digunakan hanya menguji pekerjaan bagian keuangan, akan tetapi dalam perkembangannya laporan keuangan tidak hanya digunakan sebagai penguji melainkan sebagai alat dalam pengambilan keputusan para *principal*. *Principal* akan menarik investasi mereka jika laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan yang diinginkan atau menambah investasi jika laporan yang disajikan terlihat baik.

[1] Ikatan Akuntan Indonesia "*Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) 1: Penyajian laporan keuangan " ayat 09.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan *principal* kepada manajer tercermin dalam laporan keuangan yang disajikan.[2] Sedangkan alat ukur untuk menaksir kinerja manajer dalam laporan keuangan adalah Laba.[3] Laba suatu perusahaan mencerminkan aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, kebanyakan para pemangku kepentingan cenderung memperhatikan laba perusahaan lebih dulu untuk melihat aktivitas operasional perusahaan. Manajemen menyadari hal itu, terutama bagi manajer yang dituntut melaporkan aktivitas operasional perusahaan dengan sebaik mungkin. Agar penilaian kinerja terlihat baik, manajer dapat melakukan berbagai cara yang tergolong menyimpang. Keadaan itu memunculkan konflik antara *principal* (pemangku kepentingan) dengan *agent* (manajemen).

Konflik antara *principal* (pemangku kepentingan) dengan *agent* (manajemen) terjadi karena kurangnya pengawasan yang dilakukan *principal* pada manajer dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kurangnya pengawasan tersebut, menyebabkan informasi yang diterima sering kali tidak lengkap. Berbeda halnya dengan manajemen yang memiliki informasi secara keseluruhan terkait aktivitas perusahaan. Hal ini menjadi peluang besar bagi manajemen untuk mengintervensi laporan keuangan tanpa khawatir diketahui oleh pihak *stakeholders*.

Kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengintervensi penyusunan laporan keuangan supaya aktivitas operasional perusahaan yang disajikan

---

[2] Ibid.

[3] Gayatri and Prasetya Pria J, "Implikasi Ukuran Perusahaan Dan Pengungkapan," *Jurnal Riset Akuntansi* 06, no. 4 (2016): 1–22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlihat baik disebut manajemen laba.[4] Intervensi yang dilakukan manajer dalam manajemen laba perusahaan melalui kebijakan akuntansi yang dimanipulasi, seperti transaksi akrual. Transaksi akrual banyak digunakan manajer karena tidak mempengaruhi aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Transaksi akrual dibagi menjadi dua kriteria, yaitu *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals.*[5] Kebijakan akrual yang dipilih manajer seperti metode maupun estimasi akuntansi merupakan *discretionary accruals.* Sedangkan *non discretionary accruals* merupakan kebijkan yang dipengaruhi karena keadaan ekonomi secara umum.

Manajemen laba terjadi dikarenakan ada dua masalah keagenan yang timbul karena dua kepentingan yang bertolak belakang, yaitu kepentingan manajemen yang bertindak sebagai pengelola perusahaan yang menginginkan insentif jika laporan keuangan yag disajikan baik dan kepentingan *stakeholders* selaku pemilik modal yang menginginkan kestabilan atau peningkatan pembagian dividen.

Dalam menjalakan aktivitas operasional, perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepentingan sendiri, tetapi diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi seluruh pemangku kepentingan dalam berbagai aspek seperti sosial, lingkungan, dan ekonomi. Dampak positif tersebut merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan setiap perusahaan

---

[4] Patricia M Dechow et al., "Detecting Earnings Management," *The Accounting Review* 70, no. 2 (2013): 193–225.

[5] Y Xiong, "Earnings Management and It's Measurement: A Theoritical Perspective," *Journal of American Academy of Business* (2006): 214–219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada *stakeholders*.[6] Tanggung jawab itu biasa disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Sustainability* suatu perusahaan dan *Corporate Social Responsibility (*CSR) memiliki hubungan yang erat, karena tidak hanya aspek ekonomi yang menjadi pertimbangan melainkan aspek lain seperti aspek sosial dan lingkungan[7]. Dengan begitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) diharapkan dapat mengurangi kerusakan lingkungan yang terjadi di dunia, seperti penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim yang disebabkan aktivitas operasional perusahaan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan disadari pemerintah sangat penting dan memiliki banyak manfaat bagi masyarakat[8]. Banyak undang-undang maupun peraturan pemerintah yang dibuat agar perusahaan mau mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan baik. Dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 1 angka 3 menyatakan bahwa "*tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi perseroan sendiri,*

---

[6] Kalvarina Sabatini and I Putu Sudana, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 14, no. 1 (2019): 56–69.

[7] Rani Evadewi and W Meiranto, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Management : A Political Cost Perspective," *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Management : a Political Cost Perspective* 3, no. 2 (2014): 948–959.

[8] Vinta Paulinda Awuy, Yosefa Sayekti, and Indah Purnamawati, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2013)," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 18, no. 1 (2016): 15–26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya".[9] Dalam PP No. 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan pasal 6 yang menyatakan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan harus dimuat dalam laporan tahunan perseroan dan dipertanggungjawabkan dalam RUPS.[10] Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan diharapkan bukan hanya untuk mematuhi peraturan yang ada, melainkan untuk keberlangsungan hidup dari perusahaan atau menjadi investasi jangka panjang bagi perusahaan.

Pengungkapkan semua aktivitas CSR perusahaan dapat membentuk legitimasi perusahaan yang lebih baik dimata masyarakat maupun investor.[11] Legitimasi yang baik dapat menjadi kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. CSR bisa saja menjadi tameng untuk menutupi tindakan intervensi yang dilakukan manajer dalam laporan keuangan perusahaan. CSR yang dilaporkan dengan baik memberikan reputasi perusahaan tetap terjaga dan kepentingan manajer untuk mensejahterahkan diri sendiri tetap berlangsung.

Penelitian terdahulu terkait CSR dengan manajemen laba yang dilakukan oleh Benyamin Uyagu dkk pada tahun 2017, menyatakan bahwa CSR dan manajemen laba memiliki hubungan positif.[12] Senada dengan itu, penelitian yang dilakukan Dewi K. W dan Desifa K. S. pada tahun 2018 juga

---

[9] Undang-Undang Republik Indonesia NO. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Tebatas, 2007.
[10] Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas" 66 (2012).
[11] Desifa Kurnia Santi and Dewi Kusuma Wardani, "Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (2018): 11–24.
[12] Benjamin Uyagu and Alexander Olawumi Dabor, "Earning Management and Corporate Social Responsibility," *The Romanian Economic Journal*, no. 65 (2017): 70–87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif pada manajemen laba.[13] Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri pada tahun 2016 dengan hasil yang menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.[14] Hal tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nia Ardhiani pada tahun 2018 yang menyatakan CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.[15]

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Warislan dkk pada tahun 2018 memiliki hasil yang berbeda, penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.[16] Akan tetapi, secara simultan pengungkapan CSR dengan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional.[17] Rasio *leverage* menggunakan perbandingan antara utang dan aktiva perusahaan. Jika semakin besar utang dibanding aktiva suatu perusahaan, maka resiko yang dihadapi oleh perusahaan untuk membayar kewajiban juga semakin besar.

---

[13] Steven Surya, "Apakah Perusahaan Skala Besar Melakukan Manajemen Laba? Studi Empiris Pada Industri Tambang Di Indonesia" (2018): 926–940.

[14] Gayatri and Pria J, "Implikasi Ukuran Perusahaan Dan Pengungkapan." *Jurnal Riset Akuntansi* 06, no. 4 (2016): 1–22.

[15] Ni Luh Nia Ardiani and I Putu Sudana, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Manajemen Laba," *E-Jurnal Akuntansi* 24 (2018): 2333–2359.

[16] P Warislan, E Putra, W, and W Tiswiyanti, "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017) Putri," *jurmal Akuntansi dan Auditing* 221‑243, no. 1 (2018): 43.

[17] Ayu Yuni Astuti, Elva Nuraina, and Anggita Langgeng Wijaya, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba," *Pendidikan Akuntansi* 5, no. 1 (2018): 501–515.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila hal itu terjadi, dapat mengakibatkan perusahaan mengalami ketergantungan terhadap utang untuk menjalankan operasional perusahaan. Dampak lebih lanjut mengakibatkan sebagian besar profitabilitas yang didapat perusahaan akan habis digunakan untuk membayar bunga pinjaman.[18] Jika keadaan itu tidak segera tertangani dengan baik, manajer dapat melakukan manajemen laba demi memastikan aktivitas perusahaan tetap berlangsung meski keadaan perusahaan sedang tidak baik secara *financial*.

Manajemen laba yang dilakukan manajer terkait rasio *leverage* suatu perusahaan menyebabkan *stakeholders* tidak dapat menerima informasi mengenai aktivitas perusahaan sesuai dengan haknya. Hal ini berdampak pada pengambilan keputusan oleh *stakeholders* yang tidak tepat, dan pada akhirnya akan mempengaruhi aktivitas perusahaan itu sendiri.

Penelitian terdahulu mengenai *leverage* dan manajemen laba yang dilakukan oleh Ayu Yuni Astuti pada tahun 2017, menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.[19] Pernyataan tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zuhair dkk pada tahun 2018, menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.[20] Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayu Apriliani Hidayat dkk pada tahun 2019 yang menyatakan

---

[18] I Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, and I Gusti Ayu Purnamawati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha* 03, no. 1 (2015): 1–10.

[19] Muhammad Sayyid Zuhair and Dade Nurdiniah, "Dampak Konvergensi Ifrs Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 3, no. 1 (2018): 111–120.

[20] Astuti, Nuraina, and Wijaya, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Pendidikan Akuntansi* 5, no. 1 (2018): 501–515.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.[21] Akan tetapi, pada penelitian yang dilakukan oleh Diana Savitri dkk pada tahun 2019, menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.[22] Penelitian Diana di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski Arlita dkk pada tahun 2019, menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.[23]

Obyek penelitian ini menggunakan indeks 30 atau IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018 sebagai obyek penelitian. IDX 30 merupakan indeks yang dikeluarkan BEI dengan tujuan sebagai *benchmark* bagi investor untuk berinvestasi saham dengan likuiditas tinggi.[24] Alasan penelitian ini menggunakan IDX 30 dikarenakan ada beberapa saham yang masuk dalam IDX 30 tetapi dirasakan belum layak dan nilai kapitalisasinya dibawah patokan, seperti ADRO, BORN, KRAS, BUMU, ELTY, dan BJBR. Sedangkan ada beberapa saham yang layak, seperti HRUM, LSIP, SMCB, dan AKRA yang memiliki kapitalisasi diatas patokan tetapi tidak masuk dalam IDX 30.

Selain itu, ada alasan lain penelitian ini menggunakan IDX 30, yaitu ingin mengetahui apakah dengan kapitalisasi besar pada laporan keuangan

---

[21] Ayu Apriliani Hidayat, Ahmad Juanda, and Ahmad Waluya Jati, "Pengaruh Asimetri Indormasi Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018," *Jurnal Akademi Akuntansi* 2, no. 2 (2019): 145–154.
[22] Diana Savitri and Denies Priantinah, "Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016," *Jurnal Akuntansi* VIII, no. 2 (2019): 179–193.
[23] Rizki Arlita, Hamid Bone, and Agus Iwan Kesuma, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba," *Jurnal Ekonomi Bisnis* 16, no. 2 (2019): 238–248.
[24] https://fokus.kontan.co.id/news/menakar-prospek-kinerja-idx30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat melaporkan laporan keuangan perusahaan dengan sebenarnya tanpa ada manajemen laba didalamnya. Karena ada perusahaan yang masuk dalam indeks 30 dari tahun 2017-2018 yaitu PT Waskita Karya Tbk, tetapi perusahaan tersebut sering tersandung kasus korupsi proyek fiktif . Proyek fiktif tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan tanpa mengeluarkan biaya yang besar. Dalam kasus yang ada di PT Waskita Karya Tbk diperkirakan kerugian Negara Rp 186 milliar. Berikut beberapa contoh kasus PT Waskita Karya Tbk.

Gambar 1.1

Kasus Korupsi PT Waskita Karya Tbk.

Baca: KPK Tetapkan Dua Pejabat PT Waskita Karya ...

Senin, 17 Desember 2018, KPK mengumumkan dua tersangka korupsi pengerjaan fiktif mantan kepala Divisi II PT Waskita Karya Fathor Rachman dan mantan kepala Bagian Keuangan dan Risiko Divisi II PT Waskita Karya Yuly Ariandi Siregar. Fathor Rachman dan Yuly Ariandi Siregar dan kawan-kawan diduga menunjuk beberapa perusahaan subkontraktor untuk melakukan pekerjaan fiktif pada sejumlah proyek konstruksi yang dikerjakan oleh Waskita Karya.

Diduga empat perusahaan itu tidak melakukan pekerjaan sebagaimana yang tertuang dalam kontrak. Sebagian dari pekerjaan diduga telah dikerjakan oleh perusahaan lain. "Namun tetap dibuat seolah-olah akan dikerjakan oleh empat perusahaan subkontraktor yang teridentifikasi sampai saat ini," kata Ketua KPK Agus Rahardjo saat konferensi pers di gedung KPK, Jakarta, Senin, 17 Desember 2018.

Sumber gambar: https://nasional.tempo.com

Meskipun terseret dalam kasus korupsi dan mendapat citra buruk dimata *stakeholders* serta ada dugaan memanipulasi laporan keuangan, PT Waskita Karya Tbk tetap masuk dalam daftar indeks 30 tahun 2019.

Gambar 1.2

Pengumuman IDX 30 *Periode Februari - Juli 2019*

27.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	
28.	UNTR	United Tractors Tbk.	
29.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	
30.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	

Sumber gambar: www.idx.co.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya masalah yang telah dijabarkan diatas, dan dari hasil penelitian terdahulu yang bervariasi, maka penelitian ini dapat disusun dengan membahas "**Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**" dengan Indeks 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai obyek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil penelitian sebelumnya yang bervariasi, maka peneliti merumuskan masalah yang dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?
2. Apakah tingkat *leverage* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini pada umumnya untuk memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.
2. Untuk mengetahui apakah tingkat *leverage* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebaik-baiknya dalam berbagai kegunaan, seperti:

1. Kegunaan teoritis

   Bagi akademis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan, referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya, khususnya tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *leverage* terhadap menejemen laba.

2. Kegunaan praktis

   Bagi manajemen dan direktur perusahaan selaku *agent*, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk membantu mengelola kebijakan menejemen perusahaan terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *leverage*. Sedangkan bagi pihak *stakeholders* penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan dalam pengambilan keputusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) menggambarkan hubungan antara management *(agent)* dan pemilik *(principal).*[25] Hubungan ini berupa pemberian wewenang *agent* untuk membuat keputusan yang baik dalam perusahaan, sedangkan *agent* melakukan jasa berdasarkan wewenang yang diberikan oleh *principal.* Hubungan tersebut dapat mengakibatkan suatu konflik yang disebut *agency conflict.*

Konflik Kepentingan (*agency conflict*) antara *principal* dan *agent* terjadi karena kepentingan masing-masing individu. Kesejahteraan dan keuntungan yang meningkat mendorong *principal* untuk melakukan kontrak dengan *agent.* Sedangkan *agent* memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan baik ekonomi maupun secara psikologi, seperti memperoleh pinjaman, investasi, maupun kontrak kompensasi. Konflik ini semakin meningkat jika *principal* tidak bisa memonitor aktivitas *agent* sehari-hari untuk memastikan pihak *agent* bekerja sesuai dengan apa yang pihak *principal* inginkan.

Hubungan utama agensi dalam perusahaan adalah hubungan pemegang saham dengan manajer dan kreditor dengan pemegang

[25] Michael C Jensen and William H Meckling, "Theory of the Firm: Managerial," *Journal of Financial Economics* 3 (1976): 305–360.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saham.[26] Hubungan pemegang saham dengan manajer sering menimbulkan konflik, karena pemisahan kekuasaan dan kepemilikan diantara keduanya. Manajer (*agent*) dapat melakukan tindakan sesuai yang dikehendaki atas dasar kepentingan pribadi. Disisi lain, manajer sebagai *agent* juga bertanggung jawab terhadap kepentingan pemegang saham.

Pembagian kepemilikan antara manajemen dengan pemegang saham dapat dilihat dari biaya yang dikeluarkan.[27] Untuk mengatasi kecurangan yang dilakukan manajer, pemegang saham memberikan insentif kepada manajer dengan mengeluarkan biaya pemantauan atas kegiatan yang dilakukan manajer. Sedangkan, manajer tidak bertanggung jawab atas aktivitas disfungsional apapun.[28] Konflik tersebut dapat mengakibatkan perbedaan informasi antara pemegang saham dengan manajer.

Masalah kedua yaitu antara pemegang saham dengan kreditur. Nilai dari perusahaan merupakan akumulasi dari utang ditambah modal perusahaan, ini berarti untuk dapat meningkatkan modal perusahaan adalah dengan menurunkan utang atau dengan meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat mengakibatkan tindakan oportunistik dari pemegang saham yang diwakili oleh manajer. Ketika itu terjadi, manajer

---

[26] Godfrey, J,. Hodson, A., Tarca, A., Hamilton, J. & Holmes, S. "*Accounting Theory*". Chichester: John Wiley & Sons (2010): 356-435.

[27] Michael C. Jensen and William H. Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics* 3, no. 4 (1976): 305–360.

[28] A. Banu Goktan, "Impact of Green Management on CEO Compensation: Interplay of the Agency Theory and Institutional Theory Perspectives," *Journal of Business Economics and Management* 15, no. 1 (2014): 96–110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat secara leluasa melakukan tindakan manipulasi data supaya nilai perusahan terlihat baik di mata pemegang saham.

Manipulasi data yang dilakukan dalam laporan keuangan berupa praktik manajemen laba. Manajemen laba terjadi ketika *agent* lebih memilih *judgment* dalam memilih transaksi yang dapat mengubah penyusunan laporan keuangan.[29] Praktik tersebut dapat menurunkan kepercayaan *principal* kepada *agent* dan jika keadaan tersebut tidak segera ditangani, dapat mengakibatkan konfik agensi yang berdampak buruk pada kedua belah pihak.

Menurunnya kepercayaan *principal* kepada *agent* dapat diatasi dengan melakukan kegiatan sosial, ekonomi dan lingkungan yang berdampak bagi masyarakat, lembaga kemasyarakatan, pemerintah dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut diungkapkan dalam laporan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) tahunan perusahaan. Kegiatan CSR tersebut dapat menambah nilai perusahaan dan dapat menguntungkan bagi pihak *agent.* Karena dengan pengungkapan tersebut, *principal* menganggap bahwa *agent* sudah menjalankan tugas yang diberikan sesuai apa yang diinginkan *principal*. Hal itu, dapat meningkatkan kembali kepercayaan *principal* kepada *agent* sebagai pengelola perusahaan.

Selain itu, konflik kepentingan (*agency conflict*) dapat diatasi dengan menimbulkan biaya-biaya keagenanan.[30] sebagai berikut:

---

[29] Paul Healy and James Wahlen, *A Riview of Earning Manajement Literature and Its Implication For Standard Setting*, 1998.
[30] Jensen and Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *The monitoring expenditures by the principal*, merupakan biaya yang timbul karena pemegang saham (*principal*) ingin memantau aktivitas yang dilakukan manajer (*agent*).

b. *The bonding expenditures by the agent*, merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak *agent* namun dapat menurunkan laba perusahaan dan *principal* yang merasakan atas penurunan laba perusahaan tersebut. Biaya ini keluar karena digunakan untuk mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa *agent* melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan *principal*.

c. *The residual loss*, merupakan biaya yang dikeluarkan karena manajer melakukan tindakan diluar kepentingan pemegang saham.

Dari penjelasan mengenai teori keagenan diatas, diketahui bahwa manajemen laba timbul karena setiap individu bertindak dengan mengutamakan kepentingan pribadi diatas kepentingan bersama. Informasi mengenai aktivitas perusahaan yang diterima *principal* dan *agent* sering asimetris, sehingga dapat menimbulkan praktik manajemen laba. Upaya-upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut salah satunya dengan mengeluarkan biaya-biaya untuk mencegah aktivitas yang tidak sesuai dengan kepentingan *principal* atau dengan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* yang dapat meningkatkan kepercayaan *principal* kepada *agent.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teori *Stakeholders*

Stakeholders merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas, atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan.[31] Sebuah perusahaan memiliki tanggung jawab pada *stakeholders* perusahaan tersebut. Perusahaan diharuskan membina hubungan baik dengan para *stakeholders*, karena perusahaan harus memberikan manfaat tidak hanya bagi perusahaan itu sendiri tetapi bagi *stakeholders* perusahaan tersebut.[32]

Teori *stakeholders* merupakan teori yang menyatakan bahwa semua *stakeholders* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.[33] Informasi yang diberikan kepada *stakeholders* harus dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Jika informasi yang diberikan tidak sesuai aktivitas perusahaan, hal ini berdampak pada pengambilan keputusan oleh *stakeholders* yang tidak tepat dan pada akhirnya akan mempengaruhi aktivitas perusahaan.

Salah satu informasi yang penting bagi *stakeholders* yaitu *leverage*. Informasi *leverage* suatu perusahaan yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya menyebabkan *stakeholders* tidak dapat menerima informasi mengenai aktivitas perusahaan sesuai dengan haknya. Selain itu, jika

---

[31] I. P. Kusumastuti, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran, Umur Dan Komposisi Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," 2014.
[32] I Ghozali and Anis Chariri, *Teori Akuntansi*, Edisi 3. (Semarang: Badan Penertbit Undip, 2007).
[33] Lavenia Arifin and Nicken Dectriana, "Pengaruh Firm Size , Corporate Governance , Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 18, no. 1 (2016): 84–93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka tanggung jawab terhadap kreditur juga semakin besar. Akan tetapi, jika kinerja perusahaan dalam keadaan baik, hal itu dapat meningkatkan kepercayaan oleh *stakeholders* dan citra perusahaan di mata publik juga akan meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teori *stakeholders* merupakan teori yang mengedepankan kepentingan bersama antara perusahaan dan *stakeholders* diatas kepentingan individu atau masing-masing. Perusahaan diharuskan memberikan informasi yang *relevan* kepada *stakeholders*, dikarenakan para *stakeholders* perlu mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana perusahaan melaksanakan peranannya sesuai dengan keinginan *stakeholders*. Sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan yang telah dilakukan perusahaan.

3. Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat.[34] Perusahaan merupakan bagian dari suatu komunitas dari lingkungan itu sendiri. Aktivitas yang dilakukan perusahaan dapat mempengaruhi lingkungan dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, semua kegiatan operasional perusahaan harus sesuai dengan harapan masyarakat. Legitimasi yang diberikan masyarakat kepada

[34] Rob Gray, Reza Kouhy, and Simon Lavers, "Corporate Social and Environmental Reporting," *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 8, no. 2 (May 1995): 47–77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan menjadi begitu penting, karena legitimasi dapat menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan di masa depan.

Legitimasi dapat diperoleh perusahaan jika terdapat kesamaan antara kegiatan operasional perusahaan dengan eksistensi sistem nilai, norma atau aturan yang ada dalam masyarakat dan lingkungan.[35] Apabila terjadi gesekan aktivitas perusahaan dengan harapan masyarakat (*legitimacy gap*), maka dapat mengancam legitimasi perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak pada perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

Teori legitimasi merupakan teori yang melandasi *Corporate Social Responsibilty* (CSR).[36] Pengungkapan CSR yang dapat dirasakan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan membuat legitimasi perusahaan meningkat. Dengan demikian, perusahaan akan berusaha menjaga legitimasi yang ada di masyarakat dengan mengidentifikasi aktivitas yang ada dibawah kendali perusahaan dan mengidentifikasi masyarakat yang memiliki *power* sehingga mampu memberikan legitimasi kepada perusahaaan.[37]

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa teori legitimasi mengharuskan perusahaan melakukan upaya-upaya untuk memastikan aktivitas perusahaan dapat memenuhi harapan masyarakat di sekitar. Upaya tersebut dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk seperti

---

[35] Craig Deegan, "Introduction," *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 15, no. 3 (August 2002): 282–311.

[36] Ang Swat Lin Lindawati and Marsella Eka Puspita, "Corporate Social Responsibility: Implikasi *Stakeholders* Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma Jamal* 6, no. 1 (2015): 1–174.

[37] Jordan Lauren A, Marna de Klerk, and de Villiers Charl J, "Corporate Social Responsibility and Earnings Management of South African Companies" (2018): 1–13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan masyarakat, revitalisasi lingkungan yang terdampak atas aktivitas perusahaan, atau penyerapan lapangan pekerjaan. Dengan banyaknya kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan, dapat memberi *feedback* yang baik bagi perusahaan itu sendiri.

4. Manajemen Laba

Menurut Scott manajemen laba merupakan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer dalam mempengaruhi laba dengan berbagai macam tujuan yang ingin dicapai dalam pelaporan keuangan perusahaan.[38] Sedangkan, menurut Scholten manajemen laba adalah praktik dalam pelaporan laba yang dilakukan manajemen dengan maksud untuk mendahulukan kepentingan pribadi daripada kepentingan perusahaan.[39]

Menurut Sulistyanto manajemen laba secara luas adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan atau menurunkan laba pada laporan keuangan periode sekarang pada unit yang menjadi tanggung jawab manajemen tanpa kenaikan atau penurunan profitabilitas dalam jangka panjang.[40] Pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa manajer memiliki dua tujuan. Pertama, manajer sebagai pelaku oportunistik, artinya manajemen laba digunakan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi guna menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan *political costs.* Yang kedua, manajemen laba digunakan manajer dalam melindungi

[38] W.R Scott, *Financial Accounting Theory*, 6th ed. (Toronto: Pearson Canada Inc, 2012).
[39] Scholten, Bert, and Kang, "Corporate Social Responsibility and Earnings Management: Evidence from Asian Economies," *Corporate social responsibility and Environmental Management* 20, no. 2 (2012): 95–112.
[40] Sulistyanto Sri H, *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris* (Jakarta: Grasindo, 2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri dan perusahaan atas kejadian-kejadian tak terduga demi keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

Manajemen memiliki berbagai cara dalam mengintervensi laporan keuangan perusahaan dengan tujuan memanipulasi data yang dilaporkan kepada *stakeholders*.[41] Cara tersebut biasanya berupa estimasi kejadian ekonomi masa depan, memperpanjang waktu penyusutan aset tetap, penundaan pajak, dan pemilihan metode persedian yang menghasilkan laba yang tinggi. Pertimbangan manajer tidak saja mengenai manfaaat, akan tetapi juga terkait biaya. Kemungkinan terjadi potensi kesalahan alokasi biaya atas sumber-sumber yang muncul dari manajemen laba. Manajemen laba memiliki beberapa pola dan motivasi yang dilakukan manajemen, diantaranya sebagai berikut:

a. Pola Manajemen Laba

Berikut ini merupakan beberapa pola yang dilakukan dalam manajemen.[42]

1.) *Taking a bath*, pola ini terjadi ketika reorganisasi atau pada saat periode sulit perusahaan. Pola ini dilakukan dengan mengakui biaya-biaya masa depan dan kerugian yang sedang berjalan sehingga manajemen diharuskan untuk membebankan perkiraan-perkiraan biaya yang akan datang dan mengakibatkan tingginya laba periode masa datang.

---

[41] Healy and Wahlen, *A Riview of Earning Manajement Literature and Its Implication For Standard Setting*.
[42] Scott, *Financial Accounting Theory*.Edition 6. Pearson Canada Inc. (Toronto: Pearson Canada Inc, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.) *Income minimization*, pola ini terjadi pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi. Jika perkiraan masa mendatang profitabilitas akan turun, maka profitabilitas masa sekarang dibatasi untuk mengatasi penurunan profitabilitas masa yang akan datang.

3.) *Income maximization*, pola ini terjadi ketika profitabilitas masa sekarang sedang turun. Pola ini dilakukan dengan tujuan supaya laba bersih terlihat besar sehingga dengan begitu peluang mendapatkan insentif juga lebih besar. Selain itu, pola ini dilakukan juga untuk menghindari pelanggaran atas kontrak kewajiban jangka panjang.

4.) *Income smoothing*, pola ini dilakukan supaya profitabilitas perusahaan terlihat stabil sehingga mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar atau terlau kecil. Hal ini melatarbelakangi perilaku investor yang cenderung menyukai profitabilitas yang cenderung stabil.

5.) *Offsetting extraordinary/unusual gains*, merupakan sebuah teknik manajemen laba yang dilakukan dengan memindahkan efek-efek laba yang tidak biasa dan berlawanan dengan *trend* laba.

6.) *Aggresive accounting applications*, merupakan pola manajemen laba yang terlihat seperti salah saji yang digunakan untuk membagi net *income* antar periode.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.) *Timing revenue dan expense recognition*, pola ini dipakai dengan membuat kebijakan tertentu terkait dengan timing suatu transaksi. Dengan begitu manajemen dapat dengan mudah untuk menentukan laba pada saat tertentu. Contoh pola ini yaitu pengakuan prematur atas pendapatan.

b. Motivasi Dalam Manajemen Laba

Secara umum manajemen termotivasi mendapatkan insentif atas kegiatan yang dilakukannya. Sedangkan menurut Scott terdapat berbagai macam motivasi yang dilakukan manajemen dalam memanajemen laba, antara lain:[43]

1.) Motivasi bonus, manajer selaku pengelola aktivitas perusahaan akan menginginkan bonus yang besar atas usaha yang dilakukannya.

2.) Motivasi kontrak, manajemen laba yang dilakukan terkadang digunakan untuk mengindari pelanggaran kontrak atas utang jangka panjang.

3.) Motivasi politik, motivasi politik biasanya terjadi pada perusahaan bersekala besar. Motivasi ini muncul karena untuk mensejahterahkan hajat hidup orang banyak.

4.) Motivasi pajak, pengurangan laba bersih yang dilakukan untuk menghindari pembayaran pajak yang terlalu besar dan dirasa memberatkan perusahaan.

[43] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.) Motivasi CEO (*Chief Executive Officer*), motivasi ini banyak dilakukan ketika CEO baru dengan sengaja melakukan manajemen laba untuk menjatuhkan CEO lama supaya terlihat buruk, ketika CEO melakukan kesalahan kemungkinan akan memanajemen laba supaya menutupi kesalahan yang dilakukan, atau menaikkan profitabilitas ketika CEO akan pensiun supaya mendapatkan bonus yang tinggi.

6.) Penawaran saham perdana, manajemen laba yang dilakukan pada saat IPO dengan tujuan untuk mendapatkan respon positif dari pasar dengan harapan mendapat harga saham yang tinggi.

7.) Motivasi pasar modal, manajemen laba juga dilakukan karena adanya dorongan untuk mengungkapkan informasi pribadi yang dimiliki perusahaan dengan harapan dapat menarik investor dan kreditor.

Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan segala praktik yang dilakukan dalam memanupilasi laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk memuaskan kepentingan pribadi diatas kepentingan perusahaan. Manajemen laba memiliki beberapa pola yang dapat diidentifikasi oleh pihak *stakeholders* sebagai langkah pencegahaan. Motivasi yang dilakukan dalam manajemen laba cenderung untuk memuaskan kepentingan pribadi para pimpinan perusahaan maupun perusahaan itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah cara perusahaan untuk berkomunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi yang dilakukan perusahaan.[44] Definisi tersebut sama seperti yang diungkap oleh *the World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) yang menyatakan bahwa CSR adalah komitmen bisnis secara berkelanjutan bagi para pelaku usaha dan memberikan kontribusi untuk pembangunan ekonomi, serta untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara memberikan manfaat, baik bagi kelangsungan usaha perusahaan, masyarakat umum, komunitas maupun untuk pembangunan.

Upaya perusahaan berkomitmen melalui CSR kepada *stakeholders* untuk mempertanggungjawabkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi yang dilakukan atas aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi harus ada dalam CSR. Dengan adanya CSR, diharapkan memiliki manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Tanggung jawab sosial atau CSR merupakan suatu keharusan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial atas dampak yang diakibatkan dari aktivitas operasional perusahaan kepada pemangku kepentingan, dan pengungkapan tersebut diharapkan tidak hanya mementingkan keuntungan satu golongan saja

[44] D Hackston and Markus J. Milne, "Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies," *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 9(1) (1996): 77–100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi dapat menjaga kesinambungan lingkungan, konservasi, dan kesejahteraan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki beberapa komponen. Komponen CSR banyak dikemukakan oleh beberapa organisasi seperti *International Organization for Standardization* (ISO), *United Nations Global Compact* (UNGC), *the Organization for Ekonomic Cooperation and Development* (OECD), dan *the Global Reporting Initiative* (GRI).[45] Standar GRI –G4 merupakan standar baru dalam mengungkapkan CSR yang diterbitkan GRI.

Standar GRI-G4 mengungkapkan CSR dengan penyajian kerangka kerja yang lebih komprehensif dan relevan, serta terdapat panduan dalam penyusunan pengungkapan dengan format yang dapat memudahkan bagi perusahaan yang awam atau baru menyusun laporan maupun bagi mereka yang sudah berpengalaman dalam menyusun pengungkapan CSR. Dalam standar GRI-G4 terdapat 91 indikator yang terbagi menjadi tiga komponen utama, yaitu: ekonomi, lingkungan dan sosial. Ketiga komponen tersebut lebih menekankan pada perhatian terhadap dampak yang ditimbulkan akibat aktivitas perusahaan.

Selain standar GRI-G4, ada pedoman lain yang banyak dipakai perusahaan di Indonesia yaitu ISO 26000: *Guidedance Standard on Social Responsibility* yang dikeluarkan oleh ISO (*International Organization for Responsibility*) pada tanggal 1 November 2010. Dalam ISO 26000

[45] Alexander Dahlsrud, "How Corporate Social Responsibility Is Defined: An Analysis of 37 Definitions," *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* (2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki beberapa komponen inti yang perlu diperhatian yaitu tata kelola organisasi, hak-hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan, lingkungan, praktik operasi yang adil, konsumen, dan pelibatan serta pengembangan masyarakat.[46]

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengatur pengungkapan tanggung jawab sosial atau CSR perusahaan melalui peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang tahunan emiten atau perusahaan publik.[47] Peraturan tersebut mengatur tentang perusahaan *go public* dalam menyusun dan menerbitkan laporan tahunan, informasi yang laporkan dalam laporan keuangan yaitu profil perusahaan, tata kelola perusahaan tanggung jawab sosial perusahaan, dan keuangan. Untuk lebih memperjelas peraturan peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016, OJK mengeluarkan surat edaran Nomor 30/SEOJK.04/2016.[48] Pada surat edaran tersebut terdapat empat komponen utama yang harus ada dalam laporan perusahaan, yaitu lingkungan hidup, praktik ketenagakerjaan, kesehatan, keselamatan kerja, pengembangan sosial dan masyarakat, dan tanggung jawab barang dan jasa.

Terdapat dua jenis pengungkapan CSR yaitu *mandatory disclosure* (Pengungkapan wajib) dan *voluntary disclosure* (pengungkapan

---

[46] Sukmaringga Dwi and A N Nisaa, "Analisis Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks SRIKEHATI," *Jurnal Akuntansi* (2014): 1–13.
[47] Dewan Komisioner and Otoritas Jasa, *Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia*, 2016.
[48] *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan NO.30 /SEOJK.04/2016 Tentang Bentuk Dan Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sukarela).[49] Pengungkapan bersifat wajib merupakan pengungkapan berdasarkan pedoman, undang-undang atau peraturan resmi yang berlaku seperti Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) 1 tentang laporan keuangan, undang- undang No. 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat 2, undang-undang No. 13 Tahun 2012 tentang tanggung jawab kesejahteraan sosial. Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang berasal dari inisiatif perusahaan tanpa ada paksaan dari pihak ekternal perusahaan.

Pengungkapan CSR bagi perusahaan dapat mendatangkan keuntungan dan manfaat yang diperoleh antara lain, yaitu *Brand differentiation, human resources,* dan *license to operate,* serta *risk management.*[50] *Brand differentiation* yaitu CSR dapat memberikan citra yang baik dan khas bagi perusahaan dan hal tersebut dapat memberikan kenyamanan kepada *customer* yang akhirnya tercipta *customer loyality*. Disamping itu, CSR juga dapat memberikan kemudahan dalam perekrutan karyawan baru (*human resource*) yang berkualifikasi tinggi sedangkan bagi karyawan perusahaan sendiri CSR dapat lebih meningkatkan reputasi, dan dedikasi. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik dapat lebih mudah memperoleh izin bisnis (*licence to operate*), karena pemerintah menganggap telah memenuhi standar operasi dalam kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. CSR membuat reputasi perusahaan tetap

[49] A. F. Wicaksono, "Pengaruh Tekanan Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan," 2019.
[50] K Sayidatina, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Stock Return (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2009)." (Universitas Diponegoro Semarang, 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjaga dan jika perusahaan dapat mempertahankan reputasi itu, maka dapat lebih mudah dalam mengelola resiko bisnis (*risk management*).

6. *Leverage*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan.[51] *Leverage* menggambarkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang untuk membiayai aktiva perusahaan yang terlalu tinggi sangat beresiko terhadap perusahaan, hal ini dapat menyebabkan perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Untuk menghindari hal tersebut, perusahaan diharuskan lebih selektif dalam mengambil utang dan berasal dari sumber-sumber yang jelas asalnya.

Rasio *leverage* digunakan untuk menganalisis seberapa tepat dan baik pengelolaan dana seperti utang jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dan ditangani sesuai dengan tujuan dan kebijakan perusahaan.[52] Apabila dana yang diperoleh tidak dikelola dengan baik, hal itu dapat menjadi peluang bagi manajer melakukan memanajemen laba.

Ada dua tahapan dalam memanajemen laba *leverage*, yang pertama yaitu dengan memperbesar *leverage* operasional yang nantinya dapat mempengaruhi perubahan dalam penjualan, dengan begitu laba

---

[51] Zuhair and Nurdiniah, "Dampak Konvergensi Ifrs Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 3 (1) (2018): 111-120

[52] D. Agustia, "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba.," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 15 (1) (2013): 27–42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasional pun akan semakin besar. Tahap kedua yaitu dengan mengintervensi kebijakan dalam pengelolaan *leverage* dengan tujuan meningkatkan laba operasional. Ketika hal tersebut terjadi, dapat mengakibatkan kerugian yang signifikan bagi para investor maupun kreditor selaku pemilik dana. Karena jika semakin tinggi nilai *leverage*, maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi oleh investor dan kreditor.

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai topik pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *leverage* dan manajemen laba dengan variabel lain seperti *tax planning*, ukuran perusahaan, ROA, ROE, *profitabilitas*, dan lain-lain. Berikut beberapa hasil rangkuman penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel 2.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang (tahun)	Variabel	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	Dewi Kusuma Wardani, Desifa Kurnia Santi, 2018	Variabel independen: tax planning, ukuran perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) Variabel Dependen: Manajemen Laba	Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Manajemen Laba	1. Indeks penilaian berasal dari GRI-G4. Sedangkan penelitian ini berasal dari surat edaran OJK. 2. Obyek penelitian berbeda	1. Menggunakan model *jones* modifikasian untuk menghitung manajemen laba. 2. Menggunakan teknik analisis data yang sama.	Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap manajemen laba
2	Benyamin Uyagu, Alexander Olawumi Dabor. 2017	Independen: *Corporate Social Responsibility* Dependen: Manajemen laba Variable control: ukuran perusahaan,*leverage*, ROA	*Earnings Management and Corporate Social Responsibility*	1. Menggunakan teknik regresi multivariate kuadrat terkecil. 2. Obyek penelitian yang berbeda. 3. Penggunaan indeks penilaian pengungkapan CSR yang berbeda.	1. Menggunakan teori yang sama. 2. Menggunakan proksi manajemen laba yang sama.	*Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap manajemen laba
3	Warislan, Putri, dkk (2018)	Variabel Dependen : Manajemen laba Variabel Independen : Konservatisme akuntansi dan CSR	Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek	1. Menggunakan indeks yang berbeda dalam mengukur CSR (GRI-G4). 2. Penggunaan analisis data yang berbeda (statistik deskriptif dan analisis regresi panel data). 3. Obyek penelitian	1. Penggunaan teori yang sama. 2. Metode pengambilan sampel yang sama (*purposive sampling*). 3. Penggunaan penilaian pengungkapan CSR yang sama	Pengungkapan CSR secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Indonesia Periode 2015-2017)	berbeda.		
4	Nia Ardhiani, N.L., Sudana I. P. (2018)	Variabel Independen : *Corporate Social Responsiblity* Variabel dependen : manajemen laba Variable moderasi : *Good Corporate Governance*	Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Pada Manajemen Laba	1. Teknik analisis data yang berbeda (analisis regresi moderasi) 2. Menggunakan indeks yang berbeda dalam mengukur CSR (GRI-G4). 3. Obyek penelitian berbeda	1. Menggunakan teori keagenan dan teori legitimasi. 2. Metode pengambilan sampel yang sama	CSR Berpengaruh negatif pada manajemen laba, kepemilikan institusional komite audit memoderasi pengaruh CSR pada manajemen laba. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang luas, tidak selalu diikuti dengan praktik manajemen.
5	Gayatri, Prasetya, P. (2016)	Variabel independen : ukuran perusahaan Variabel dependen : manajemen laba Variabel intervening : *Corporate Social Responsibility*	Implikasi Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba	1. Indeks penilaian CSR menggunakan Bepepam No. VIII.G.2 2. Obyek yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. 3. CSR sebagai variabel intervening	Menggunakan teori yang sama (teori keagenan, *stakeholders*, dan legitimasi).	Pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
6	Zuhair, M. S, Nurdiniah, D. (2018)	-Variabel Dependen : Manajemen laba -Variabel Independen : IFRS dan *Leverage* -Variabel Moderasi : pertumbuhan penjualan	Dampak Konvergensi IFRS dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi	Terdapat beberapa perbedaan variabel independen	1. Sama-sama menggunakan teori keagenan sebagai landasan teori. 2. Penggunaan metode analisis regresi berganda	*Leverage* secara positif mempengaruhi manajemen laba
7	Hidayat, Ayu, A. Dkk, 2019	Variabel independen: Asimetri informasi dan *leverage*	Pengaruh Asimetri Informasi dan *Leverage* Terhadap Manajemen	1. Metode analisis yang berbeda yaitu regresi data panel.	1. Periode pengambilan data yang sama yaitu 2016-2018.	*Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Variabel dependen: manajemen laba	Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	2. Obyek penelitian yang berbeda	2. Metode pengukuran manajemen laba yang sama	
8	Astuti, Ayu Y, dkk. 2017	Variabel independen: ukuran perusahaan dan *leverage* Variabel dependen: manajemen laba	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba	1. Terdapat beberapa perbedaan pada teknik analisis data yang digunakan. 2. Obyek penelitian yang digunakan berbeda	1. Sama-sama menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengampilan sampel. 2. Menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda	*Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015
9	Diana Svitri, Priantinah, D. 2019	Variabel independen: *leverage* Variabel dependen: Manajemen Laba Variabel Moderasi: *Corporate Governance*	Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016	1. Terdapat variabel moderasi 2. Penggunaan analisis regresi linear sederhana 3. Obyek penelitian yang berbeda	1. Metode pengambilan sampel yang sama yaitu *purposive sampling*. 2. Menggunakan teori keagenan. 3. Proksi penilaian manajemen laba yang sama.	*Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016
10	Arlita, Riski, Dkk. 2019	Variabel Independen: *Good Corporate* dan *Leverage* Variabel dependen: Manajemen laba	Pengaruh *Good Corporate* dan *Leverage* Terhadap Praktik Manajemen Laba	1. Model pengukuran manajemen laba yang berbeda	2. Penggunaan metode analisis regresi berganda.	*Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hipotesis

1. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Manajemen Laba

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan cara perusahaan untuk berkomunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan masyarakat atas dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi yang dilakukan perusahaan.[53] Perusahaan yang melakukan kegiatan dan pengungkapan CSR dalam laporan keuangan memperoleh manfaat secara tidak langsung, manfaat tersebut berupa nama baik dimata *stakeholders* dan masyarakat secara umum.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Benyamin Uyagu dkk pada tahun 2017 menyatakan bahwa CSR dan manajemen laba memiliki hubungan positif.[54] Senada dengan itu, penelitian yang dilakukan Dewi Kusuma Wardani dan Desifa Kurnia Santi pada tahun 2018 juga menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif pada manajemen laba.[55] Penelitian tersebut menganggap bahwa CSR merupakan strategi manajemen untuk mendapat dukungan dari *stakeholders.*

Hal berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Gayatri pada tahun 2016 dengan hasil yang dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh

---

[53] Susdjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005).
[54] Uyagu and Dabor, "Earning Management and Corporate Social Responsibility."
[55] Surya, "Apakah Perusahaan Skala Besar Melakukan Manajemen Laba? Studi Empiris Pada Industri Tambang Di Indonesia."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negatif terhadap manajemen laba.[56] Hal tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nia Ardhiani pada tahun 2018 yang menyatakan CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.[57] Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dengan transparansi dalam pengungkapan CSR suatu perusahaan dapat menurunkan tindakan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Warislan dkk pada tahun 2018 memiliki hasil yang berbeda, penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba CSR.[58] Akan tetapi, secara simultan pengungkapan CSR dengan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitain tersebut menyimpulkan jika semakin sering melakukan pengungkapan CSR, maka tingkat manajemen laba akan semakin rendah.

Dengan latar belakang penelitian terdahulu yang belum konsisten terhadap hasil antara pengaruh CSR dan manajemen laba. Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

H1: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

---

[56] Gayatri and Pria J, "Implikasi Ukuran Perusahaan Dan Pengungkapan." *Jurnal Riset Akuntansi* 06, no. 4 (2016): 1–22.
[57] Ardiani and Sudana, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Manajemen Laba."
[58] Warislan, Putra, W, and Tiswiyanti, "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017) Putri."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan.[59] Jika semakin tinggi nilai utang suatu perusahaan, maka dapat mengakibatkan peluang terjadinya tindakan manajemen laba.

Penelitian terdahulu mengenai *leverage* dan manajemen laba yang dilakukan oleh Muhammad Zuhair dkk pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan cenderung signifikan.[60] Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yuni Astuti yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.[61] Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayu Apriliani Hidayat dkk pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.[62] Ini berarti semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka dapat mendorong manajemen dalam memanipulasi laba perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Diana Savitri dkk pada tahun 2019 menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap

---

[59] Zuhair and Nurdiniah, "Dampak Konvergensi Ifrs Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi."
[60] Ibid.
[61] Astuti, Nuraina, and Wijaya, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Pendidikan Akuntansi* 5, no. 1 (2018): 501–515.
[62] Hidayat, Juanda, and Jati, "Pengaruh Asimetri Indormasi Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 -2018."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen laba.[63] Hal yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Riski Arlita dkk pada tahun 2019 menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.[64] Hal itu menandakan bahwa dengan tingkat *leverage* yang tinggi tidak menjamin perusahaan melakukan manajemen laba.

Dengan latar belakang penelitian terdahulu yang masih belum konsisten terhadap hasil antara tingkat *leverage* dan manajemen laba. Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0: Tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

H2: Tingkat *leverage* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran dari teori-teori yang berhubungan dengan faktor yang digunakan sebagai alat dalam memecahkan sebuah masalah. Oleh sebab itu untuk memudahkan dalam memahami konsep dalam penelitian ini, disusun sebuah kerangka konseptual sebagai berikut:

---

[63] Savitri and Priantinah, "Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016."

[64] Arlita, Bone, and Kesuma, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

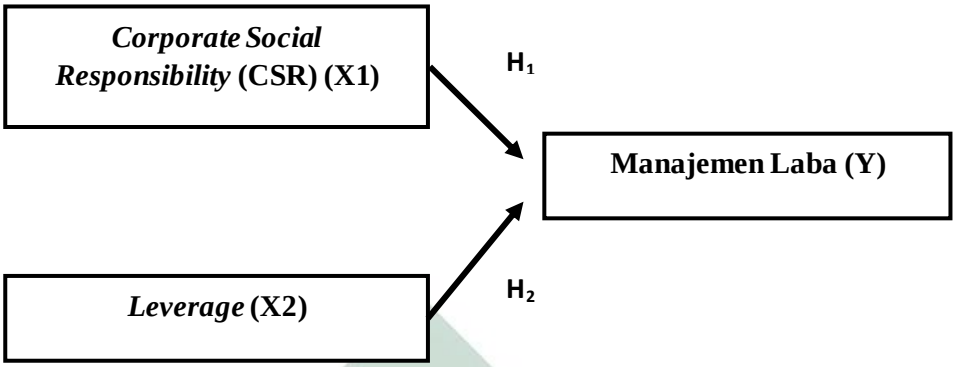

Gambar 2.1: Kerangka konseptual

sumber : Data diolah oleh peneliti, 2020

Gambar 2.1 diatas menjelaskan bahwa penelitian ini memiliki dua tujuan, sebagai berikut:

1. Tujuan pertama yang diwakili oleh H_1 untuk mengetahui apakah dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang baik dapat mempengaruhi praktik manajemen laba suatu perusahaan.
2. Tujuan yang kedua diwakili oleh H_2 untuk mengetahui apakah dengan tingkat *leverage* yang tinggi dapat mempengaruhi praktik manajemen laba suatu perusahaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Leverage* Terhadap Manajemen laba, Studi Empiris di Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks 30 Periode 2016-2018" ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat komparatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang dirubah menjadi data angka.[65] Sifat komparatif merupakan suatu penelitian yang membandingkan lebih dari satu sampel atau dalam waktu yang berbeda.[66]

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel, yaitu variabel independen yang menggunakan pengungkapan CSR dan *leverage* dengan manajemen laba sebagai variabel dependen.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2019-Mei 2020. Tempat dilakukannya penelitian ini yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) serta web resmi perusahaan tempat pengambilan data.

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003).
[66] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian.[67] Populasi pada penelitian ini berasal dari perusahaan yang terdaftar di Indeks 30 di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id). Populasi didapat berdasarkan model data *time series* dalam kurun waktu 3 tahun dari 2016-2018. Populasi diambil dari pengumuman daftar saham yang masuk dan keluar dalam perhitungan Indeks 30 Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap semester selama 2016-2018. Dari populasi tersebut didapatkan populasi sebanyak 90 populasi.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki dalam populasi.[68] Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam memilih sampel. *Purposive sampling* merupakan teknik dalam memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang di dapat pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan populasi pada periode 2016-2018. Dari beberapa kriteria, maka dihasilkan sampel sebanyak 51 data dari 17 perusahaan. Kriteria yang digunakan dalam *Purposive sampling* adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks 30 selama periode 2016-2018
2. Perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam Indeks 30 selama periode 2016-2018.

---

[67] S Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
[68] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang menjadi akibat atau variabel independen.[69] pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah manajemen laba. Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya perubahan pada variabel dependen.[70] Oleh karena itu, variabel independen dapat mempengaruhi variabel lain. *Corporate social Responsibility* (CSR) dan *leverage* pada penelitian ini digunakan sebagai variabel independen.

E. Definisi Operasional

1. Variabel Dependen (Y)

Penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen. Pengukuran manajemen laba menggunakan proksi *discretionary accrual* (DAC) yang berasal dari model Jones yang telah mengalami modifikasi (*Modified Jones Model*).[71] Penggunaan model ini karena dianggap lebih baik dalam mengukur, mendeteksi manajemen laba daripada model lain. Perhitungan nilai DAC memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (*cash flow approach*):

$$\mathbf{TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}}$$

[69] Susdjana, *Metoda Statistika*. (Bandung: Tarsito, 2005)
[70] Ibid.
[71] Dechow et al., "Detecting Earnings Management."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun ke t.

NI_{it} = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun ke-t.

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke-t.

b. Mencari nilai koefisien dari regresi total akrual

Dalam langkah ke dua ini digunakan untuk mencari koefisien $\boldsymbol{\beta_1}$, $\boldsymbol{\beta_2}$, $\boldsymbol{\beta_3}$ dengan teknik regresi. Penggunaan teknik regresi untuk mendeteksi *Discretionary Accruals* (DAC) dan *Non Discretionary Accruals* (NDAC). Berikut rumus digunakan:

$$\boldsymbol{TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1\ (1/A_{it-1}) + \beta_2\ ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})\ /A_{it-1}) + \beta_3\ (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan pada tahun t

A_{it-1} = Perubahan total aset pada tahun t-1

ΔREV_{it} = perubahan pendapatan perusahaan i dikurangi tahun t-1

ΔREC_{it} = perubahan piutang perusahaan i dikurangi tahun t-1

PPE_{it} = *property, plant, and Equipment* perusahaan i pada tahun t

ε_{it} = *Error item*

c. Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDAC)

Perhitungan *Non Discretionary Accruals* (NDAC) dilakukan dengan memasukkan nilai koefisien $\boldsymbol{\beta_1}$, $\boldsymbol{\beta_2}$, $\boldsymbol{\beta_3}$ yang didapat dari perhitungan regresi. Perhitungan NDAC menggunakan seluruh sampel perusahaan tiap periode.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$NDAC_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$NDAC_{it}$ = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

d. Menentukan *Discretionary Accrual* (DA)

Setelah menemukan *non discretionary accruals*, langka selanjutnya menghitung *discretionary accruals* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DAC = (TAC_{it}/A_{it-1}) - NDAC_{it}$$

Keterangan:

DAC = *Discretionary Accruals*

2. Variabel Independen (X)

a. *Corporate social Responsibility* (CSR)

Corporate social Responsibility (CSR) merupakan pengungkapan informasi terkait lingkungan, sosial, dan dampak ekonomi yang harus dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengukuran CSR menggunakan *Corporate social Responsibility Index* (CSRI) dengan metode *content analysis*. Penggunaan metode ini untuk mengamati informasi yang dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan apakah sudah sesuai dengan indeks yang berlaku.

Penelitian ini menggunakan CSR indeks menurut Surat Edaran Jasa Keuangan (SEOJK) No. 30/SEOJK.04/2016 dan tidak meggunakan GRI-G4 atau ISO 26000 atau standar penilaian CSR lain. Hal tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan surat edaran yang dikeluarkan OJK merupakan pedoman wajib (*mandatory disclosure*) dalam menyusun laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik.[72] Selain itu juga, perusahaan di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) dalam pengungkapan laporan tanggung jawab sosial. Maka dari itu jika penilaian pengungkapan CSR berdasarkan standar lain selain (SEOJK) No. 30/SEOJK.04/2016 dirasa kurang tepat. Berikut merupakan indikator berdasarkan (SEOJK) No. 30/SEOJK.04/2016:

1) Lingkungan Hidup
   a) Penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang
   b) Sistem pengolahan limbah emiten atau perusahaan publik.
   c) Mekanisme pengaduan masalah lingkungan
   d) Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki
2) Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja
   a) Kesetaraan gender dan kesempatan kerja
   b) Sarana dan keselamatan kerja
   c) Tingkat perpindahan (*turnover*) karyawan
   d) Tingkat kecelakaan kerja
   e) Pendidikan dan pelatihan
   f) Remunerasi
   g) Mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan

[72] *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan NO.30 /SEOJK.04/2016 Tentang Bentuk Dan Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

a) Penggunaan tenaga kerja lokal.

b) Pemberdayaan masyarakat sekitar emiten atau perusahaan publik antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan oleh masyarakat atau pemberian edukasi.

c) Perbaikan sarana dan prasarana sosial

d) Bentuk donasi lainnya

e) Komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi di emiten atau perusahaan publik, serta pelatihan mengenai anti korupsi (jika ada).

4) Tanggung jawab barang dan jasa

a) Kesehatan dan keselamatan konsumen

b) Informasi barang dan jasa

c) Sarana, jumlah, dan penanggulangan atas pengaduan konsumen.

Penghitungan CSRI berdasarkan (SEOJK) No. 30/SEOJK.04/2016 diatas dengan memberi skor 1 jika indeks dilaporkan dalam pelaporan tahunan perusahaan. Dan diberi skor 0 jika indeks yang ada tidak dilaporkan dalam pelaporan tahunan perusahaan. Berikut ini rumus yang digunakan dalam perhitungan CSRI:

$$\boldsymbol{CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

$CSRDI_j$ = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan j

n_j = Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j, \leq 19$

X_{ij} = Skor rasio 1: apabila *item* i diungkapkan 0, tetapi jika *item* i tidak diungkapkan, maka dapat diketahui bahwa $0 \leq CSRDI_j \leq 1$

b. *Leverage*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan.[73] Nilai *leverage* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban finansial perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Dalam Penelitian ini, *leverage* merupakan variabel independen (X_2) yang dihitung dengan membandingan total utang dengan total aset (*debt ratio*). Berikut rumus untuk menghitung *leverage*:

$$\textbf{Lev} = \frac{\textbf{Total Hutang}}{\textbf{Total Aktiva}}$$

F. Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian ini merupakan data laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Inonesia (BEI): www.idx.co.id dengan cara di unduh. Karena data pada tahun 2016 tidak bisa dapatkan di

[73] Zuhair and Nurdiniah, "Dampak Konvergensi Ifrs Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

website resmi BEI, maka pengambilan data dilakukan di website resmi perusahaan masing-masing yang menjadi obyek penelitian ini. Data yang diambil merupakan data berdasarkan sampel yang didapat.

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder. Bentuk data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks 30 selama periode 2016-2018. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari organisasi yang secara tidak langsung digunakan oleh peneliti sebagai bahan dalam subjek penelitiannya.[74]

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Metode dokumentasi dilakukan dengan memperoleh dan menggunakan dokumen yang didapat melalui publikasi BEI di situs www.idx.co.id dan web perusahaan itu sendiri. Data berupa annual report perusahaan tahun 2016-2018.

H. Teknik Analisis Data

Pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), data yang didapat diolah dengan menggunakan *chek list* berdasarkan indeks Surat Edaran Nomor 30/SEOJK.04/2016. Untuk menghitung tingkat *leverage*, data yang diambil yaitu total aset dan utang perusahaan. Untuk dapat memperkuat data pada penelitian ini, dilakukan dengan beberapa uji sebagai berikut:

[74] Susdjana, *Metoda Statistika*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang di syaratkan harus dipenuhi atau dilakukan dalam setiap analisis regresi berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS).[75] Uji ini digunakan untuk menghindari adanya estimasi yang bias, hal tersebut karena analisis regresi cuma bisa diterapkan jika telah memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heroskesdastisitas, serta uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi variabel penggangu atau residual memiliki distribusi normal.[76] Apabila dalam asumsi uji normal tersebut dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid karena sampel yang digunakan terlalu kecil.

Uji normalitas bisa diketahui dengan melihat titik-titik atau penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dapat dilihat melalui histogram dari residualnya. Akan tetapi, uji normalitas menggunakan grafik bisa menyesatkan karena kadang jika dilihat secara visual terlihat normal, tetapi pada kenyataannya jika dilihat secara statistik menunjukkan hasil yang berbeda. Untuk mengatasi hal tersebut, dianjurkan tidak hanya menggunakan uji grafik saja melainkan dengan menggunakan uji statistik.

---

[75] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan ketujuh. (Bandung: CV. Alfabeta, 2006).
[76] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi 5. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji statistik pada penelitian ini menggunakan non-parametrik Kolmogriv-Smirnov Test (K-S). Jika data residual memiliki distribusi normal, maka menghasilkan nilai lebih dari atau diatas 0,05. Sedangkan data residual memiliki distribusi tidak normal, maka akan menghasilkan nilai kurang dari atau dibawah 0,05.[77]

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji asumsi klasik yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen.[78] Untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen pada model regresi, dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila VIF lebih dari 10 atau nilai *tolerance* kurang dari 0,1 maka model regresi yang digunakan terdapat multikolinearitas. Akan tetapi, jika VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolineraitas.

c. Uji Heteroskesdastisitas

Uji heteroskesdastisitas merupakan uji asumsi klasik yang memiliki tujuan untuk menganalisis apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual terhadap pengamatan ke pengamatan lain.[79] Pada uji heteroskesdastisitas ini kesalahan

[77] Ibid.
[78] Ibid.
[79] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi jika model tidak random melainkan ada hubungan yang sistematis sesuai besar kecilnya satu atau lebih variabel.

Uji heteroskesdastisitas yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskesdastisitas pada penelitian ini yaitu dengan metode uji *glesjser*. Pada metode uji *glejser* ini, jika variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, maka dapat disimpulkan adanya indikasi heteroskesdastisitas. Hal itu, bila nilai probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%. Sebaliknya, bila nilai probabilitas signifikannya dibawah tingkat kepercayaan 5%, maka bisa dikatakan tidak terdapat gejala heteroskesdastisitas.[80]

d. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi digunakan untuk menganalisis apakah dalam model terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi bisa dikatakan baik bila model regresi tersebut bebas dari autokorelasi. [81] munculnya autokorelasi ini dikarenakan terdapat observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Biasanya masalah tersebut terjadi karena kesalahan pengganggu tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lain.

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson* (D-W) dan *run test*. Penggunaan *run test* ini sebagai

[80] Ibid.
[81] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian dari statistik non parametik atau bisa juga dipakai untuk menganalisis apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila tidak terdapat hubungan korelasi, maka bisa simpulkan bahwa residual tersebut acak atau random.[82] Antar residual tidak terjadi hubungan korelasi, jika hasil tes menunjukkan tingkat signifikansi $\geq 0{,}05$ dan begitu sebaliknya.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)

Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t) merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas atau independen secara individual mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.[83] Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.) Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ taraf 5% maka H_0 di terima dan H_a di tolak.

2.) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ taraf 5% maka H_0 di tolak dan H_a di terima.

[82] Ibid.
[83] Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, Edisi Keti. (Yogyakarta: MediaKom, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen.[84] Nilai koefisien determinasi memiliki nilai diantara $0<R^2<1$. Jika koefisien determinan memiliki nilai yang kecil, itu menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Tetapi jika nilai koefisien determinan mendekati 1, maka variabel independen bisa dikatakan dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan hubungan linear dua variabel independen (X) atau lebih dengan variabel dependen (Y).[85] Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *leverage* dengan variabel dependen yaitu manajemen laba pada penelitian ini. Analisis ini juga digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen jika nilai independen turun atau naik. Model analisis regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

[84] Ibid.
[85] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\boldsymbol{Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen Manajemen laba

X_1 = Variabel independen *Corporate Social Responsibility*

X_1 = Variabel independen *leverage*

α = Nilai Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi *Corporate Social Responsibility*

β_2 = Koefisien Regresi *leverage*

e = Error

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Objek Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan indeks 30 yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Indeks 30 merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja dari 30 saham dengan likuiditas tinggi dan memiliki kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.[86] Indeks 30 ini dikeluarkan setiap 6 bulan sekali dan diberlakukan setiap awal Februari dan Agustus. Indeks 30 diterbitkan BEI untuk menjawab perkembangan dan kebutuhan pasar dengan harapan dapat digunakan sebagai acuan bagi investor untuk berinvestasi di saham yang memiliki likuiditas tinggi.

Menurut beberapa pengamat, indeks 30 masih belum layak digunakan sebagai acuan dasar bagi investor yang ingin berinvestasi di saham-saham berkapitalisasi tinggi. Dikarenakan ada beberapa saham yang masuk dalam Indeks 30 masih dirasakan belum layak dan nilai kapitalisasinya dibawah patokan, seperti ADRO, BORN, KRAS, BUMU, ELTY, dan BJBR. Sedangkan, ada beberapa saham yang layak, seperti HRUM, LSIP, SMCB, dan AKRA yang memiliki kapitalisasi diatas patokan tetapi tidak masuk dalam indeks 30.[87] Meskipun begitu, indeks 30 masih lebih unggul disbanding LQ45 karena kinerja dan prospeknya lebih lebih tinggi.

---

[86] https://www.idx.co.id/produk/indeks/
[87] https://fokus.kontan.co.id/news/menakar-prospek-kinerja-idx30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* perusahaan. Populasi diambil dari pengumuman daftar saham yang masuk dan keluar dalam perhitungan indeks 30 Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap semester dengan model data *time series* dalam kurun waktu 3 tahun mulai dari tahun 2016-2018 dan didapatkan data sejumlah 90 perusahaan.

2. Deskripsi Sampel Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Oleh karena itu, perolehan sampel berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini kriteria penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 4.1

Metode *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar dalam indeks 30 selama periode 2016-2018	30
3	Perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks 30 selama periode 2016-2018	17
5	jumlah data observasi (17 perusahaan x 3 tahun)	51

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan kriteria sampel pada tabel diatas, dihasilkan sampel sebanyak 51 data dari 17 perusahaan yang secara konsisten masuk dalam indeks 30 selama 3 tahun berturut-turut. 17 perusahaan tersebut terdiri dari berbagai jenis perusahaan, yaitu 5 perusahaan barang konsumen, 4 perusahaan perbankan, 2 industri dasar dan kimia, 2 perusahaan perdagangan, layanan, dan investasi, 2 perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi, 1 perusahaan pertambangan, dan 1 perusahaan aneka industri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut 17 sampel yang didapatkan berdasarkan kriteria *purposive sampling*:

Tabel 4.2

Daftar Sampel Penelitian

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	JENIS PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Mining
2	ASII	Astra International Tbk.	Miscellaneous industry
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Finance
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Finance
5	BBRI	Bank Republik Indonesia (Persero) Tbk.	Finance
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Finance
7	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Costomer goods industry
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Costomer goods industry
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Costomer goods industry
10	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	Basic industry and chemicals
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Costomer goods industry
12	LPPF	Matahari Departement Store Tbk.	Trade, service, and invesment
13	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Infrastructure, utilities, and transportation
14	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Basic industry and chemicals
15	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Infrastructure, utilities, and transportation
16	UNTR	United Tractors Tbk.	Trade, service, and Invesment
17	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Costomer goods industry

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2020

B. Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif dalam penelitian ini berisi data terkait variabel-variabel yang digunakan, yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Leverage*, dan manajemen laba. Pengujian statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi data yang dapat dilihat melalui nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Berikut hasil tabel pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini :

TABEL 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	50	.29	.58	.4750	.05542
Leverage	50	-.11	.58	.2581	.14466
Manajemen Laba	50	-.10	.14	.0220	.04618
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tabel 4.3 diatas, dapat diketahui jumlah data sampel (N) yang digunakan sebanyak 50 data.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *Corporate Social Responsibility*, diketahui dari 50 sampel terdapat nilai terendah yaitu sebesar 0,29 dan nilai tertinggi sebesar 0,58 dengan nilai tengah sebesar 0,4750. Dan standar deviasi memiliki nilai sebesar 0,05542. Hal itu menandakan bahwa kecenderungan data CSR antar perusahaan mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,05542.

Pada variabel *leverage*, diketahui dari 50 sampel pengujian memiliki nilai terendah sebesar -0,11, nilai tertinggi sebesar 0,58 dengan nilai tengah sebesar 0,2581. Dan nilai standar deviasi menunjukan nilai sebesar 0,14466. Hal tersebut menandakan bahwa tingkat penyimpangan data yang terjadi antar perusahaan sebesar 0,14466.

Kemudian pada variabel manajemen laba, dari 50 sampel (N) diketahui bahwa nilai terendah adalah sebesar -0,10, nilai tertinggi sebesar 0,14 dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai tengah 0,220. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,4618 yang artinya tingkat penyimpangan data antar perusahaan sebesar 0,4618.

C. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang di syaratkan harus dipenuhi atau dilakukan dalam setiap analisis regresi berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik memiliki beberapa macam pengujian, akan tetapi pada penelitian ini menggunakan pengujian yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil dari setiap uji asumsi klasik dapat dilihat sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penggangu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	-.0027
	Std. Deviation	.04551
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.063
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 4.4 uji normalitas diatas, dapat diketahui nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed*) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar 0,05 (0,200 > 0,05) dan dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi. Uji multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* (T) dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.025	.054		-.456	.650		
CSR	.162	.119	.194	1.362	.180	.912	1.096
Leverage	-.116	.046	-.364	-2.555	.014	.912	1.096

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2020

Pada tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas variabel CSR (X_1) menunjukkan nilai *tolerane* (T) sebesar 0,912 dan *variance factor* (VIF) sebesar 1,096 dan variabel *Leverage* (X_2) menunjukkan nilai *tolerance* (T) sebesar 0,912 dan *variance factor* (VIF) sebesar 1,096. Hal itu menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* (T).

c. Uji Heteroskesdastisitas

Uji heteroskesdastisitas merupakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menganalisis apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual terhadap pengamatan ke pengamatan lain. Pada pengujian heteroskesdastisitas ini, peneliti menggunakan uji sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.6

Hasil Uji Heteroskesdastisitas Menggunakan Scaterrplot

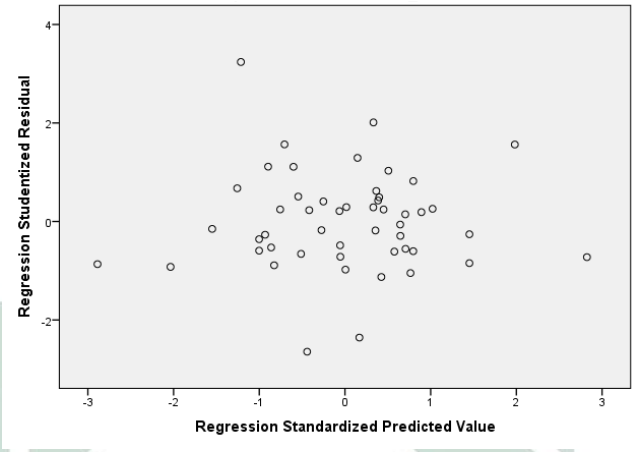

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskesdastisitas menggunakan *scaterrplot* pada tabel diatas, diketahui :

1. Titik data penyebaran berada di atas, dibawah dan diantara angka 0.
2. Titik data penyebaran lebih banyak berada di sekitar angka 0.
3. Titik data penyebaran tidak membentuk suatu pola gelombang yang stabil.
4. Titik data penyebaran tidak memiliki pola.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya masalah heteroskesdastisitas, sehingga model regresi yang baik dapat terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menganalisis apakah dalam model terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.358[a]	.128	.091	.04402	1.942

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, CSR
b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.7 diatas, didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,942. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya autokorelasi pada analisis regresi, diperlukan tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 dan jumlah variabel sebanyak 3 (k=3) serta jumlah sampel (N) sebanyak 50 data. Dari tabel Durbin-Watson diketahui DL sebesar 1,46246 dan DU sebesar 1,62833 dengan perhitungan DU < DW < 4-DU atau 1,62833 < 1,942 < 2,37167. Dari perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada analisis regresi tidak terdapat autokorelasi positif ataupun negatif dan bisa dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial atau yang biasa disebut uji t merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen pada penelitian ini yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X_1) dan *leverage* (X_2) dapat mempengaruhi manajemen laba sebagai variabel dependen (Y). Uji t ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan taraf 5%. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterima dan H_a ditolak. Akan tetapi, jika hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut merupakan hasil perhitungan uji t atau hipotesis parsial menggunakan SPSS:

Tabel 4.8

Hasil Uji t (Hipotesis Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.025	.054		-.456	.650
	CSR	.162	.119	.194	1.362	.180
	LEVERAGE	-.116	.046	-.364	-2.555	.014

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2020

Dari tabel 4.8 terkait hasil uji t diatas, diketahui bahwa dari hasil variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, keduanya memiliki hasil yang berbeda terhadap manajemen laba secara parsial. Pada pengungkapan CSR menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.362 lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 2.01174 (1.362 $\leq$ 2.01174) yang artinya tidak terdapat pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba. Sedangkan pada *leverage* menunjukkan nilai t hitung dan t tabel sebesar -2.555 > -2,01174. Hasil tersebut menunjukkan t tabel lebih besar dari t hitung dan mengindikasikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji determinasi penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.358[a]	.128	.091	.04402

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, CSR

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji determinan dapat dilihat dari kolom *R Square* sebesar 0,128 atau 12,8%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa manajemen laba dipengaruhi kedua variabel bebas sebesar 12,8% dan sisanya sebesar 87,20% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain.

c. Persamaan Regresi Linear Berganda.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *leverage* dengan variabel dependen yaitu manajemen laba pada penelitian ini. Pada hasil uji asumsi klasik yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan memiliki distribusi normal sehingga analisis regresi berganda dapat dilakukan. Berikut hasil analisis regresi berganda dilihat dalam tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.025	.054		-.456	.650
	CSR	.162	.119	.194	1.362	.180
	LEVERAGE	-.116	.046	-.364	-2.555	.014

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat diketahui model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = -0{,}025 + 0{,}162X_1 + -0{,}116X_2 + e}$$

Dari hasil persamaan linear berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X_1) memiliiki koefisien regresi sebesar 0,162. Nilai koefisen yang positif tersebut menandakan dalam setiap kenaikan satu satuan variabel pengungkapan CSR, maka dapat menaikkan manajemen laba sebesar 0,162. Hal tersebut terjadi jika diasumsikan variabel lain tetap.
2. Variabel *leverage* (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar -0,116. Nilai koefisien regresi negatif tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat *leverage* perusahaan dapat menurunkan manajamen laba sebesar -0,116. Hal tersebut terjadi jika asumsi pada variabel lain tidak berubah atau tetap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pengungkapam *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Manajemen Laba

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil SPSS pada tabel 4.10 dengan nilai t hitung sebesar 1.362 lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 2.01174 ($1.362 \leq 2.01174$) atau dengan nilai signifikansi lebih dari 0,005 yaitu sebesar 0,180 yang menandakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Warislan, Putri, dkk pada tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)" menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. menurut Warislan, Putri, dkk hal tersebut dikarenakan perusahaan yang mempunyai kontribusi terhadap CSR tidak akan menyembunyikan realisasi pendapatan selama tidak diinginkan, oleh karenanya kemungkinan melakukan tindakan manajemen laba kecil kemungkinan terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain penelitian yang dilakukan Warislan, Putri, dkk, penelitian lain yang dilakukan oleh Putriana M. dkk pada tahun 2018 dengan judul "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba dengan *Leverage* dan *Growth* Sebagai Variabel Control pada Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" juga menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.[88]

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi. Teori ini menyatakan bahwa pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat melalui *Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan kepercayaan dari berbagai pihak. Kepercayaan ini dapat mempengaruhi tindakan perusahaan. Jika tindakan perusahaan tidak sesuai dengan berbagai kelompok kepentingan dapat menurunkan tingkat kepercayaan. Perusahaan yang ikut berkontribusi terhadap CSR tidak akan fokus pada keuntungan semata, melainkan ikut berperan dalam menyejahterakan masyarakat. Perusahaan tersebut tidak akan melakukan tindakan manajemen laba selama mereka berkomitmen untuk menjaga kepercayaan tersebut.

Perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX 30 telah mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan sudah sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (No. 30/SEOJK.04/2016) pada laporan tahunan

---

[88] Marissa Putriana, Susi Artati, and Venny Junica Utami, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dengan Leverage Dan Growth Sebagai Variabel Control Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 3, no. 2 (2018): 235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahan. Meskipun begitu, terdapat beberapa perusahaan yang belum menerapkan beberapa indeks pengungkapan, seperti mekanisme pengaduan dan masalah lingkungan, kesetaraan gender, tingkat perpindahan karyawan dan informasi terkait anti korupsi.

Hasil penelitian ini mengindikasikan pengungkapan CSR tidak dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan apakah suatu perusahaan memanajemen laporan keuangan atau sebaliknya. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik memiliki resiko manajemen laba rendah. Memberikan informasi keuangan secara keseluruhan dan membangun relasi kepada para pemegang saham akan lebih baik daripada hanya berfokus pada manipulasi laba perusahaan. Hal tersebut membuat manajer semakin sadar akan pengungkapan CSR terhadap legitimasi perusahaan kedepan dan termotivasi untuk besikap jujur dan dapat dipercaya.

B. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil SPSS dengan koefisien regresi menunjukkan nilai t hitung dan t tabel sebesar -2.555 > -2,01174 dan nilai signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Diana Savitri dan Denies Priantinah pada tahun 2019 dengan judul "Pengaruh *Leverage*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terhadap Manajemen Laba Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016". Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Arlita, Riski, Dkk. pada tahun 2019 dengan judul "Pengaruh *Good Corporate* dan *Leverage* Terhadap Praktik Manajemen Laba" memperlihatkan hasil yang sama dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Arlita, Riski, Dkk. menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholders. Stakeholders* khususnya kreditur membutuhkan informasi *leverage* terkait aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Apabila tingkat *leverage* suatu perusahaan semakin tinggi, maka tanggung jawab terhadap kreditur juga semakin besar. Hal tersebut membuat manajemen mengalami kesulitan dalam membuat prediksi terkait jalannya perusahaan ke depan. Sehingga pihak manajemen akan lebih fokus kepada utang perusahaan daripada meningkatkan laba.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh kreditur, sehingga dapat menurunkan tingkat fleksibilitas manajemen dalam melakukan menejemen laba. Ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh kreditur terhadap perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi disebabkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena perusahaan terancam tidak mampu membayar kewajibannya kepada kreditur. Pemenuhan kewajiban perusahaan harus tetap dilaksanakan, sehingga tindakan manajemen laba tidak bisa digunakan perusahaan sebagai cara dalam menghindari beban perusahaan dalam membayar utang. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen semakin rendah dan begitu sebaliknya. Apabila nilai *leverage* rendah, maka dapat meningkatkan tindakan manajemen laba semakin tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap tindakan manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks 30 pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Dapat dilihat berdasarkan hasil regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS, menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.362 lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 2.01174 ($1.362 \leq 2.01174$) dan nilai sig. lebih dari 0,005 yaitu sebesar 0,180. Hasil tersebut didukung oleh teori legitimasi dan teori agensi.
2. Tingka*t leverage* berpengaruh negatif secara parsial terhadap tindakan manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks 30 pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Dapat dilihat berdasarkan hasil regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS, diketahui koefisien regresi menunjukkan nilai t hitung dan t tabel sebesar -2.555 > -2,01174 dan nilai sig. sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini didukung dengan teori *stakeholders* dan teori agensi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang terdaftar di indeks 30 dapat meningkatkan indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan meningkatkan kinerja perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan lain untuk masuk dalam indeks 30.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode pengamatan, menambah jumlah sampel, dan variabel lain yang belum diteliti sehingga penelitian terkait manajemen laba menjadi lebih bervariatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agustia, D. "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 15 (1) (2013): 27–42.

Ardiani, Ni Luh Nia, and I Putu Sudana. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi* 24 (2018): 2333–2359.

Arifin, Lavenia, and Nicken Dectriana. "Pengaruh Firm Size , Corporate Governance , Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 18, no. 1 (2016): 84–93.

Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Arlita, Rizki, Hamid Bone, and Agus Iwan Kesuma. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba." *Jurnal Ekonomi Bisnis* 16, no. 2 (2019): 238–248.

Astuti, Ayu Yuni, Elva Nuraina, and Anggita Langgeng Wijaya. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Pendidikan Akuntansi* 5, no. 1 (2018): 501–515.

Awuy, Vinta Paulinda, Yosefa Sayekti, and Indah Purnamawati. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2013)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 18, no. 1 (2016): 15–26.

Dahlsrud, Alexander. "How Corporate Social Responsibility Is Defined: An Analysis of 37 Definitions." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* (2008).

Dechow, Patricia M, Richard G Sloan, Amy P Sweeney, Richard G Sloan, and Amy P Sweeney. "Detecting Earnings Management." *The Accounting Review* 70, no. 2 (2013): 193–225.

Deegan, Craig. "Introduction." *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 15, no. 3 (August 2002): 282–311.

Dwi, Sukmaringga, and A N Nisaa. "Analisis Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks SRIKEHATI." *Jurnal Akuntansi* (2014): 1–13.

Evadewi, Rani, and W Meiranto. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Management : A Political Cost Perspective." *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Management : a Political Cost Perspective* 3, no. 2 (2014): 948–959.

Gayatri, and Prasetya Pria J. "Implikasi Ukuran Perusahaan Dan Pengungkapan." *Jurnal Riset Akuntansi* 06, no. 4 (2016): 1–22.

Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.

Ghozali, I, and Anis Chariri. *Teori Akuntansi*. Edisi 3. Semarang: Badan Penertbit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Undip, 2007.

Goktan, A. Banu. "Impact of Green Management on CEO Compensation: Interplay of the Agency Theory and Institutional Theory Perspectives." *Journal of Business Economics and Management* 15, no. 1 (2014): 96–110.

Gray, Rob, Reza Kouhy, and Simon Lavers. "Corporate Social and Environmental Reporting." *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 8, no. 2 (May 1995): 47–77. https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/09513579510146996/full/html.

Gunawan, I Ketut, Nyoman Ari Surya Darmawan, and I Gusti Ayu Purnamawati. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha* 03, no. 1 (2015): 1–10.

Hackston, D, and Markus J. Milne. "Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies." *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 9(1) (1996): 77–100.

Healy, Paul, and James Wahlen. *A Riview of Earning Manajement Literature and Its Implication For Standard Setting*, 1998.

Hidayat, Ayu Apriliani, Ahmad Juanda, and Ahmad Waluya Jati. "Pengaruh Asimetri Indormasi Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018." *Jurnal Akademi Akuntansi* 2, no. 2 (2019): 145–154.

Indonesia, Republik. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas" 66 (2012).

Jensen, Michael C., and William H. Meckling. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3, no. 4 (1976): 305–360.

Jensen, Michael C, and William H Meckling. "Theory of the Firm: Managerial." *Journal of Financial Economics* 3 (1976): 305–360.

Komisioner, Dewan, and Otoritas Jasa. *Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia*, 2016.

Kusumastuti, I. P. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran, Umur Dan Komposisi Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," 2014.

Lauren A, Jordan, Marna de Klerk, and de Villiers Charl J. "Corporate Social Responsibility and Earnings Management of South African Companies" (2018): 1–13.

Lindawati, Ang Swat Lin, and Marsella Eka Puspita. "Corporate Social Responsibility: Implikasi *Stakeholders* Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma Jamal* 6, no. 1 (2015): 1–174.

Priyanto, Duwi. *Mandiri Belajar SPSS*. Edisi Keti. Yogyakarta: MediaKom, 2009.

Putriana, Marissa, Susi Artati, and Venny Junica Utami. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dengan Leverage Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Growth Sebagai Variabel Control Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 3, no. 2 (2018): 226.

Sabatini, Kalvarina, and I Putu Sudana. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 14, no. 1 (2019): 56–69.

Santi, Desifa Kurnia, and Dewi Kusuma Wardani. "Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (2018): 11–24.

Savitri, Diana, and Denies Priantinah. "Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016." *Jurnal Akuntansi* VIII, no. 2 (2019): 179–193.

Sayidatina, K. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Stock Return (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2009)." Universitas Diponegoro Semarang, 2011.

Scholten, Bert, and Kang. "Corporate Social Responsibility and Earnings Management: Evidence from Asian Economies." *Corporate social responsibility and Environmental Management* 20, no. 2 (2012): 95–112.

Scott, W.R. *Financial Accounting Theory*. 6th ed. Toronto: Pearson Canada Inc, 2012.

Sri H, Sulistyanto. *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.

———. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke. Bandung: CV. Alfabeta, 2006.

Surya, Steven. "Apakah Perusahaan Skala Besar Melakukan Manajemen Laba? Studi Empiris Pada Industri Tambang Di Indonesia" (2018): 926–940.

Susdjana. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.

Uyagu, Benjamin, and Alexander Olawumi Dabor. "Earning Management and Corporate Social Responsibility." *The Romanian Economic Journal*, no. 65 (2017): 70–87.

Warislan, P, E Putra, W, and W Tiswiyanti. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017) Putri." *jurmal Akuntansi dan Auditing* 221–243, no. 1 (2018): 43.

Wicaksono, A. F. "Pengaruh Tekanan Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan," 2019.

Xiong, Y. "Earnings Management and It's Measurement: A Theoritical Perspective." *Journal of American Academy of Business* (2006): 214–219.

Zuhair, Muhammad Sayyid, and Dade Nurdiniah. "Dampak Konvergensi Ifrs Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakultas Ekonomi UNIAT 3, no. 1 (2018): 111–120.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan NO.30 /SEOJK.04/2016 Tentang Bentuk Dan Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, 2016.

Undang-Undang Republik Indonesia NO. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Tebatas, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id